

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era ekonomi modern seperti sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu negara maka memerlukan tambahan dana. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Tandililin (2010:26) pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Indonesia berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan BEI sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan bursa efek selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk

tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli.

Pesatnya perkembangan yang terjadi di BEI saat ini tidak terlepas dari peran investor yang menanamkan modalnya. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa investasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor berasal dari laporan keuangan. Menurut Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan rugi laba untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, para investor dapat menganalisis profitabilitas dan nilai kerja perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Pencerminan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu proses evaluasi suatu laporan keuangan dari sudut pandang investor, juga dapat dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dalam mempertimbangkan investasinya di

pasar modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. ROE digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modalnya sendiri. Secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama tahun terakhir. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor per saham. Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal Indonesia diwakili oleh BEI merupakan media pertemuan antara investor dengan industri yang tergabung dalam beberapa Indeks yang tercatat di BEI, salah satunya Kompas 100.

Kompas 100 merupakan indeks yang terdapat di BEI dengan beranggotakan seratus emiten yang terdiri dari beberapa sektor di dalamnya. Banyaknya saham yang terdaftar dalam BEI sering membuat investor bingung dalam memilih saham yang baik untuk dimasukkan dalam portofolionya. Oleh karena itu investor dalam berinvestasi akan memilih saham-saham yang masuk dalam indeks yang ada pada

pasar modal. Indeks Kompas 100 hanya sebagai acuan terhadap anggotanya yang terdiri dari semua sektor emiten yang terdaftar di BEI. Untuk melakukan investasi yang berbasis indeks, maka perlu untuk memahami sejauh mana perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 bisa menghasilkan *return* saham kepada investor.

Penelitian sejenis yang dilakukan Abdurrahman (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Pembentuk Indeks Kompas 100” pada periode Februari 2015 - Juli 2015 memperoleh hasil bahwa analisis regresi linear berganda menunjukkan ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham secara simultan. Sementara, secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan hubungan antara ROA, ROE, dan EPS terhadap *return* saham mempunyai pengaruh yang sangat kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Juanita Bias Dwialesi (2015) dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100” pada periode 2012-2014 memperoleh hasil bahwa analisis regresi linear berganda menunjukkan DER, ROA, PBV, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap *Return* Saham secara simultan. Sementara, secara parsial variabel PBV dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan variabel DER, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100 periode 2012-2014.

Indeks Kompas 100 adalah suatu Indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di BEI. Indeks Kompas 100 secara resmi diterbitkan oleh BEI bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Tujuan utama BEI dalam penerbitan Indeks Kompas 100 ini antara lain guna penyebar luasan informasi pasar modal serta menggairahkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Manfaat dari keberadaan indeks ini yakni membuat suatu acuan (*benchmark*) baru bagi investor untuk melihat ke arah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks, misal mengacu pada Indeks Kompas 100.

Indeks Kompas 100 melakukan pergantian saham dan evaluasi setiap semester (6 bulan) yaitu bulan Februari sampai Juli dan Agustus sampai Januari, di *release* pada website BEI tiap periode nya.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Indeks Kompas 100 Periode Februari 2016 - Januari 2017

NO	EMITEN		NO	EMITEN	
	Feb 2016 - Juli 2016	Agust 2016 - Jan 2017		Feb 2016 - Juli 2016	Agust 2016 - Jan 2017
1	AALI	AALI	51	KLBF	KAEF
2	ACES	ACES	52	KREN	KIJA
3	ADHI	ADHI	53	LCGP	KLBF
4	ADRO	ADRO	54	LINK	KRAS
5	AISA	AISA	55	LPCK	KREN
6	AKRA	AKRA	56	LPKR	LINK
7	ANTM	ANTM	57	LPPF	LPCK
8	APLN	APLN	58	LSIP	LPKR
9	ASII	ASII	59	MAPI	LPPF
10	ASRI	ASRI	60	MDLN	LSIP
11	BBCA	BBCA	61	META	MAPI
12	BBNI	BBNI	62	MIKA	MDLN
13	BBRI	BBRI	63	MLPL	MEDC
14	BBTN	BBTN	64	MNCN	META
15	BCIP	BCIP	65	MPPA	MIKA
16	BDMN	BDMN	66	MYRX	MLPL
17	BEST	BEST	67	NIRO	MNCN
18	BHIT	BHIT	68	PBRX	MPPA
19	BIRD	BIRD	69	PGAS	MYRX
20	BJBR	BJBR	70	PLAS	PBRX
21	BJTM	BJTM	71	PNBN	PGAS
22	BKSL	BKSL	72	PNLF	PLAS
23	BMRI	BMRI	73	PTBA	PNBN
24	BMTR	BMTR	74	PTPP	PNLF
25	BSDE	BOLT	75	PWON	PPRO
26	BUMI	BSDE	76	RALS	PTBA
27	BWPT	BUMI	77	SCMA	PTPP
28	CPIN	BWPT	78	SIDO	PWON
29	CPRO	CPIN	79	SILO	RALS
30	CTRA	CTRA	80	SIMP	SCMA
31	DILD	CTRP	81	SMCB	SIDO
32	DSFI	DILD	82	SMGR	SILO
33	DSNG	DOID	83	SMRA	SIMP
34	ELSA	DSFI	84	SMRU	SMBR
35	ENRG	ELSA	85	SOCI	SMGR
36	ERAA	EXCL	86	SRIL	SMRA
37	EXCL	GGRM	87	SSIA	SOCI
38	GGRM	GIAA	88	SSMS	SRIL
39	GIAA	GJTL	89	SUGI	SSIA
40	GJTL	HMSP	90	TARA	SSMS
41	HMSP	ICBP	91	TBIG	TARA
42	ICBP	INCO	92	TINS	TBIG
43	INCO	INDF	93	TLKM	TINS
44	INDF	INDY	94	TRAM	TLKM
45	INTP	INTP	95	UNTR	TOTL
46	ISAT	ISAT	96	UNVR	UNTR
47	ITMG	ISSP	97	VIVA	UNVR
48	JPFA	ITMG	98	WIKA	WIKA
49	JSMR	JPFA	99	WSKT	WSKT
50	KIJA	JSMR	100	WTON	WTON

Sumber : www.sahamok.com, 2017

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 100 emiten pada Indeks Kompas 100 pada Periode Februari 2016 - Juli 2016 dan Agustus 2016 - Januari 2017.

Berikut juga dilampirkan harga saham penutupan pada tahun 2015 sampai tahun 2016 pada emiten Indeks Kompas 100, yaitu ;

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Harga Saham Penutupan Pada Indeks Kompas 100 Periode Tahun 2015 - 2016
(Dalam Rupiah)

NO	EMITEN	CLOSE PRICE		NO	EMITEN	CLOSE PRICE	
		2015	2016			2015	2016
1	AALI	15.103	16.775	51	KAEF	870	2750
2	ACES	825	835	52	KIJA	247	292
3	ADHI	2.140	2.080	53	KLBF	1.320	1515
4	ADRO	515	1.695	54	KRAS	277	770
5	AISA	1.210	1.945	55	KREN	424	468
6	AKRA	7.175	6.000	56	LINK	4.000	5150
7	ANTM	314	895	57	LPCK	7.250	5050
8	APLN	334	210	58	LPKR	1.035	720
9	ASII	6.000	8.275	59	LPPF	17.600	15.125
10	ASRI	343	352	60	LSIP	1.320	1.740
11	BBCA	13.300	15.500	61	MAPI	3.795	5.400
12	BBNI	4.990	5.525	62	MDLN	467	342
13	BBRI	11.425	11.675	63	MEDC	795	1.320
14	BBTN	1.295	1.740	64	META	74	131
15	BCIP	850	106	65	MIKA	2.400	2.570
16	BDMN	3.200	3.710	66	MLPL	257	342
17	BEST	294	254	67	MNCN	1.855	1.755
18	BHIT	174	135	68	MPPA	1.825	1.480
19	BIRD	7100	3.000	69	MYRX	635	169
20	BJBR	755	3.390	70	PBRX	560	460
21	BJTM	437	570	71	PGAS	2.745	2.700
22	BKSL	58	92	72	PLAS	1.570	406
23	BMRI	9.250	11.575	73	PNBN	820	750
24	BMTR	1.100	615	74	PNLF	185	172
25	BOLT	1.195	805	75	PPRO	178	1.360
26	BSDE	1.800	1.755	76	PTBA	4.525	12.500
27	BUMI	50	278	77	PTPP	3.683	3.810
28	BWPT	138	274	78	PWON	496	565
29	CPIN	2.600	3.090	79	RALS	645	1.195
30	CTRA	1.460	1.335	80	SCMA	3.100	2.800
31	CTRP	410	700	81	SIDO	550	520
32	DILD	489	500	82	SILO	9.800	10.900
33	DOID	54	510	83	SIMP	332	494
34	DSFI	106	158	84	SMBR	291	2.790
35	ELSA	247	420	85	SMGR	11.400	9.175
36	EXCL	3.600	2.310	86	SMRA	1.650	1.325
37	GGRM	55.000	63.900	87	SOCI	475	334
38	GIAA	309	338	88	SRIL	389	230
39	GJTL	530	1.070	89	SSIA	715	434
40	HMSP	3.760	3.830	90	SSMS	1.950	1.400
41	ICBP	6.738	8.575	91	TARA	560	655
42	INCO	1.635	2.820	92	TBIG	5.875	4.980
43	INDF	5.175	7.925	93	TINS	505	1.075
44	INDY	110	705	94	TLKM	3.105	3.980
45	INTP	22.325	15.400	95	TOTL	615	765
46	ISAT	5.500	6.450	96	UNTR	16.950	21.250
47	ISSP	188	210	97	UNVR	37.000	38.800
48	ITMG	5.725	16875	98	WIKA	2.445	2.360
49	JPFA	635	1455	99	WSKT	1.670	2.550
50	JSMR	5.213	4.320	100	WTON	825	825

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa harga saham penutupan yang maksimum tahun 2015 sebesar 55.000 dan tahun 2016 sebesar 63.900 adalah dari perusahaan Gudang Garam Tbk, sedangkan harga saham penutupan minimum tahun 2015 sebesar 50 dari perusahaan Bumi Resources Tbk dan tahun 2016 sebesar 92 dari perusahaan Sentul City Tbk.

Selain itu nilai laba setelah pajak, jumlah aset dan jumlah equity tahun 2016 juga disajikan pada tabel 1.3, sebagai berikut

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Laba Bersih, Total Asset Dan Total Equity Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	EMITEN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	TOTAL EQUITY	NO	EMITEN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	TOTAL EQUITY
1	AALI	2.114.299	24.226.122	17.593.482	51	KAEF	271.598	4.612.563	2.271.407
2	ACES	470.075	3.501.572	2.836.038	52	KIJA	426.542	10.733.598	5.638.491
3	ADHI	315.108	20.095.436	5.442.780	53	KLBF	2.350.885	15.226.009	12.463.847
4	ADRO	4.577.457	87.633.045	50.867.111	54	KRAS	(2.648.872)	57.700.403	26.964.146
5	AISA	410.380	8.621.308	3.954.658	55	KREN	165.060	1.263.115	680.543
6	AKRA	1.046.850	15.830.741	8.074.320	56	LINK	818.564	5.055.036	3.963.080
7	ANTM	64.806	29.981.536	18.408.796	57	LPCK	539.795	5.653.153	4.242.692
8	APLN	939.737	25.711.953	9.970.763	58	LPKR	1.227.374	45.603.683	22.075.139
9	ASII	18.302.000	261.855.000	131.803.000	59	LPPF	2.019.705	4.858.878	1.855.243
10	ASRI	510.243	20.186.131	7.187.845	60	LSIP	592.769	9.459.088	7.645.984
11	BBCA	20.632.281	676.738.753	112.715.059	61	MAPI	208.476	10.683.438	3.203.510
12	BBNI	11.410.196	603.031.880	89.254.000	62	MDLN	501.350	14.540.108	6.595.334
13	BBRI	26.227.991	1.003.644.426	146.812.590	63	MEDC	2.741.577	52.723.144	13.052.188
14	BBTN	2.618.905	214.168.479	19.130.536	64	META	220.021	5.521.685	2.691.994
15	BCIP	48.912	789.137	306.364	65	MIKA	720.721	4.176.188	4.176.188
16	BDMN	2.792.722	174.685.800	36.377.972	66	MLPL	312.379	24.122.671	9.364.471
17	BEST	336.288	5.205.373	3.390.836	67	MNCN	1.482.955	14.239.867	9.487.098
18	BHIT	1.425.150	54.285.830	25.376.613	68	MPPA	38.483	6.701.734	2.429.732
19	BIRD	510.203	7.300.612	4.662.680	69	MYRX	68.053	8.410.269	6.013.913
20	BJBR	1.153.223	102.318.457	9.674.228	70	PBRX	194.736	7.614.411	3.336.527
21	BJTM	1.028.216	43.032.950	7.209.572	71	PGAS	4.146.133	91.823.679	42.594.718
22	BKSL	562.427	11.359.506	7.160.249	72	PLAS	(19.430)	353.502	207.635
23	BMRI	14.650.163	1.038.706.009	153.369.723	73	PNBN	2.518.048	199.175.053	34.200.800
24	BMTR	786.540	24.624.431	13.911.984	74	PNLF	1.678.382	24.973.558	20.378.069
25	BOLT	108.483	938.142	814.325	75	PPRO	365.374	8.826.284	2.967.911
26	BSDE	2.037.538	38.292.206	24.352.907	76	PTBA	2.024.405	18.576.774	9.287.547
27	BUMI	1.624.274	42.791.660	(38.413.183)	77	PTPP	1.151.432	31.232.767	10.796.158
28	BWPT	(391.367)	16.254.353	6.259.436	78	PWON	1.780.255	20.674.142	11.019.694
29	CPIN	2.225.402	24.204.994	14.157.243	79	RALS	408.479	4.647.009	3.337.399
30	CTRA	1.170.706	29.072.250	14.297.927	80	SCMA	1.513.629	4.820.612	3.705.408
31	CTRP	87.557	10.278.488	5.438.738	81	SIDO	480.525	2.987.614	2.757.885
32	DILD	297.351	10.840.600	11.840.600	82	SILO	98.702	4.215.690	3.129.070
33	DOID	543.616	12.931.515	1.853.653	83	SIMP	609.794	32.537.592	17.618.288
34	DSFI	5.751	328.715	148.902	84	SMBR	259.091	4.368.877	3.120.758
35	ELSA	316.066	4.190.956	2.877.743	85	SMGR	4.535.037	44.226.896	30.574.391
36	EXCL	375.516	54.896.286	21.209.145	86	SMRA	605.051	20.810.320	8.165.555
37	GGRM	6.672.682	62.951.634	39.564.228	87	SOCI	311.044	8.154.458	4.329.216

38	GIAA	137.261	54.781.555	14.802.064	88	SRIL	797.637	12.726.172	4.448.787
39	GJTL	626.561	18.697.779	5.848.177	89	SSIA	100.855	7.195.448	3.352.827
40	HMSP	1.276.229	42.508.277	34.175.014	90	SSMS	591.659	7.162.970	3.453.797
41	ICBP	3.631.301	28.901.948	18.500.823	91	TARA	2.875	1.218.023	1.052.265
42	INCO	25.609	29.901.711	24.649.538	92	TBIG	1.301.393	23.620.268	1.624.142
43	INDF	5.266.906	82.174.515	82.174.515	93	TINS	251.969	9.548.631	5.656.685
44	INDY	(1.527.710)	26.709.935	10.862.443	94	TLKM	29.172.000	179.611.000	105.544.000
45	INTP	3.870.319	30.150.580	30.150.580	95	TOTL	221.287	2.950.560	942.610
46	ISAT	1.275.655	50.838.704	14.177.119	96	UNTR	5.104.477	63.991.229	42.621.943
47	ISSP	102.925	6.041.811	2.645.057	97	UNVR	6.390.672	16.745.695	4.704.258
48	ITMG	1.915.801	17.731.921	13.154.417	98	WIKA	1.147.145	31.096.539	12.498.715
49	JPFA	2.171.608	19.251.026	9.372.964	99	WSKT	1.813.069	61.425.182	16.773.219
50	JSMR	1.803.054	53.500.323	16.338.840	100	WTON	281.568	4.662.320	2.490.475

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Tabel 1.3 diatas menyatakan bahwa *laba setelah pajak* maksimum adalah dari perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 29.172.000.000.000. Dan perusahaan *laba setelah pajak* minimum adalah dari perusahaan Krakatau Steel Persero Tbk bernilai negatif atau rugi sebesar Rp 2.648.872.000.000

Total asset maksimum yaitu dari perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 1.038.706.009.000.000. Yang memiliki *total asset* minimum sebesar Rp 328.715.000.000 dari perusahaan Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.

Total equity maksimum adalah dari perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk Rp 153.369.723.000.000. Sedangkan *total equity* minimum dari perusahaan Bumi Resources Tbk sebesar Rp 38.413.183.000.000.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Lembar Saham Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	EMITEN	JUMLAH LEMBAR SAHAM	NO	EMITEN	JUMLAH LEMBAR SAHAM
1	AALI	1.925	51	KAEF	5.554
2	ACES	17.150	52	KIJA	20.235
3	ADHI	3.561	53	KLBF	46.875
4	ADRO	31.986	54	KRAS	15.775
5	AISA	3.219	55	KREN	18.208
6	AKRA	3.992	56	LINK	3.043
7	ANTM	24.031	57	LPCK	696
8	APLN	20.501	58	LPKR	23.078
9	ASII	40.480	59	LPPF	2.918
10	ASRI	19.649	60	LSIP	6.823
11	BBCA	24.655	61	MAPI	1.660
12	BBNI	18.649	62	MDLN	12.533
13	BBRI	24.669	63	MEDC	3.332
14	BBTN	42	64	META	15.236
15	BCIP	1.430	65	MIKA	14.551
16	BDMN	9.585	66	MLPL	10.065
17	BEST	9.647	67	MNCN	14.276
18	BHIT	46.607	68	MPPA	5.378
19	BIRD	2.502	69	MYRX	78.719
20	BJBR	9.696	70	PBRX	6.478
21	BJTM	14.945	71	PGAS	24.242
22	BKSL	34.537	72	PLAS	1.184
23	BMRI	23.333	73	PNBN	24.088
24	BMTR	14.199	74	PNLF	32.022
25	BOLT	2.344	75	PPRO	14.044
26	BSDE	19.247	76	PTBA	2.304
27	BUMI	36.627	77	PTPP	6.200
28	BWPT	31.525	78	PWON	48.160
29	CPIN	16.398	79	RALS	7.096
30	CTRA	15.425	80	SCMA	14.662
31	CTRP	6.150	81	SIDO	15.000
32	DILD	10.366	82	SILO	1.156
33	DOID	8.311	83	SIMP	15.816
34	DSFI	1.857	84	SMBR	9.838
35	ELSA	7.299	85	SMGR	5.932
36	EXCL	10.688	86	SMRA	14.427
37	GGRM	1.924	87	SOCI	7.059
38	GIAA	25.869	88	SRIL	18.593
39	GJTL	3.485	89	SSIA	4.705
40	HMSP	116.318	90	SSMS	9.525
41	ICBP	11.662	91	TARA	10.045
42	INCO	9.936	92	TBIG	4.797
43	INDF	8.780	93	TINS	7.448
44	INDY	5.210	94	TLKM	100.800
45	INTP	3.681	95	TOTL	3.410
46	ISAT	5.434	96	UNTR	3.730
47	ISSP	7.186	97	UNVR	7.630
48	ITMG	1.130	98	WIKA	8.970
49	JPFA	10.661	99	WSKT	13.573
50	JSMR	6.800	100	WTON	8.715

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Tabel 1.4 menyatakan bahwa *jumlah lembar saham* maksimum dari perusahaan HM Sampoerna Tbk sebanyak 116.318.000.000 Sedangkan *jumlah lembar saham* minimum dari perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebanyak 42.000.000.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana ***PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS KOMPAS 100.***

B. Permasalahan

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “Bagaimana *Return On Assets, Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdapat dalam Indeks Kompas 100”

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada perusahaan Indeks Kompas 100 di BEI periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2016 dengan mengambil data melalui situs resmi www.idx.co.id.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets, Return On*

Equity dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* perusahaan yang terdapat dalam Indeks Kompas 100

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* terhadap *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini untuk membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* perusahaan tersebut. Penelitian ini juga berguna untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan

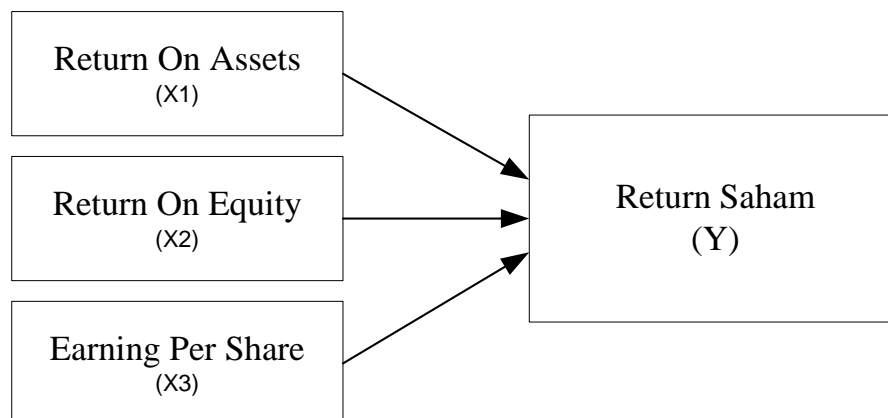
3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil pembahasan dan topik yang sama dan menambah hasanah perbendaharaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pontianak

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka pemikiran dengan variabel dependen yaitu *return* saham, sedangkan variabel independennya dari rasio keuangan yang terdiri dari *Return*

Return On Assets (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sehingga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut ;



Sumber : Gambar Diolah, 2017

Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1 : Return On Asset (Variabel Independen)

X2 : Return On Equity (Variabel Independen)

X3 : Earning Per Share (Variabel Independen)

Y : Return Saham (Variabel Dependen)

”Rumus perhitungan *return* saham dengan mengabaikan *yield*”, menurut Jogiyanto (2013:206). *Return* saham dihitung dari selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : *Closing price pada periode sekarang*

P_{t-1} : *Closing price pada periode sebelumnya*

Menurut Fahmi, (2012:98): "*Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba".

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan pada penelitian ini membandingkan laba bersih dengan total aset.

Menurut Fahmi, (2012:98): "*Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham".

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Rasio yang digunakan pada penelitian ini membandingkan keuntungan bersih dengan modal sendiri

Menurut Fahmi (2012:96): "*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki".

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

EPS merupakan membandingkan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan lembar saham perusahaan yang beredar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini mempunyai hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014:148).

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, tesis, dokumen-dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report* pada periode pengamatan, serta mengambil data melalui internet yang terkait dengan penelitian ini, seperti melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode tahun 2016, sebagai berikut ;

Tabel 1.5
Populasi Penelitian

NO	EMITEN		NO	EMITEN	
	Feb 2016 - Juli 2016	Agust 2016 - Jan 2017		Feb 2016 - Juli 2016	Agust 2016 - Jan 2017
1	AALI	AALI	51	KLBF	KAEF
2	ACES	ACES	52	KREN	KIJA
3	ADHI	ADHI	53	LCGP	KLBF
4	ADRO	ADRO	54	LINK	KRAS
5	AISA	AISA	55	LPCK	KREN
6	AKRA	AKRA	56	LPKR	LINK
7	ANTM	ANTM	57	LPPF	LPCK
8	APLN	APLN	58	LSIP	LPKR
9	ASII	ASII	59	MAPI	LPPF
10	ASRI	ASRI	60	MDLN	LSIP
11	BBCA	BBCA	61	META	MAPI
12	BBNI	BBNI	62	MIKA	MDLN
13	BBRI	BBRI	63	MLPL	MEDC
14	BBTN	BBTN	64	MNCN	META
15	BCIP	BCIP	65	MPPA	MIKA
16	BDMN	BDMN	66	MYRX	MLPL
17	BEST	BEST	67	NIRO	MNCN
18	BHIT	BHIT	68	PBRX	MPPA
19	BIRD	BIRD	69	PGAS	MYRX
20	BJBR	BJBR	70	PLAS	PBRX
21	BJTM	BJTM	71	PNBN	PGAS
22	BKSL	BKSL	72	PNLF	PLAS
23	BMRI	BMRI	73	PTBA	PNBN
24	BMTR	BMTR	74	PTPP	PNLF
25	BSDE	BOLT	75	PWON	PPRO
26	BUMI	BSDE	76	RALS	PTBA
27	BWPT	BUMI	77	SCMA	PTPP
28	CPIN	BWPT	78	SIDO	PWON
29	CPRO	CPIN	79	SILO	RALS
30	CTRA	CTRA	80	SIMP	SCMA
31	DILD	CTRP	81	SMCB	SIDO
32	DSFI	DILD	82	SMGR	SILO
33	DSNG	DOID	83	SMRA	SIMP
34	ELSA	DSFI	84	SMRU	SMBR
35	ENRG	ELSA	85	SOCI	SMGR
36	ERAA	EXCL	86	SRIL	SMRA
37	EXCL	GGRM	87	SSIA	SOCI
38	GGRM	GIAA	88	SSMS	SRIL
39	GIAA	GJTL	89	SUGI	SSIA
40	GJTL	HMSP	90	TARA	SSMS
41	HMSP	ICBP	91	TBIG	TARA
42	ICBP	INCO	92	TINS	TBIG
43	INCO	INDF	93	TLKM	TINS
44	INDF	INDY	94	TRAM	TLKM
45	INTP	INTP	95	UNTR	TOTL
46	ISAT	ISAT	96	UNVR	UNTR
47	ITMG	ISSP	97	VIVA	UNVR
48	JPFA	ITMG	98	WIKA	WIKA
49	JSMR	JPFA	99	WSKT	WSKT
50	KIJA	JSMR	100	WTON	WTON

Sumber : www.sahamok.com, 2017

b. Sampel

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria berstatus tetap dan tingkat pengembalian saham (*Return Saham*) bernilai positif dalam perhitungan Indeks Kompas 100 selama 2 Periode (Februari 2016-Juli 2016, Agustus 2016-Januari 2017), disajikan sebagai berikut

:

Tabel 1.6
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan	No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	27	INCO	Vale Indonesia Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	29	ISAT	Indosat Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	30	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	ASII	Astra International Tbk	32	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	33	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	34	LINK	Link Net Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	37	META	Nusantara Infrastructure Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	38	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	39	MLPL	Multipolar Tbk
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	40	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
15	BKSL	Sentul City Tbk	41	PTPP	PP (Persero) Tbk
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	42	PWON	Pakuwon Jati Tbk
17	BUMI	Bumi Resources Tbk	43	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
18	BWPT	BW Plantation Tbk	44	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	45	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
20	DILD	Intiland Development Tbk	46	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
21	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	47	TINS	Timah (Persero) Tbk
22	ELSA	Elnusa Tbk	48	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
23	GGRM	Gudang Garam Tbk	49	UNTR	United Tractors Tbk
24	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	51	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 51 emiten yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini.

4. Analisis Data

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan barometer dalam penelitian

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan dalam keadaan bagus dan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan ROA.

Menurut Fahmi, (2012:98): "*Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba".

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Rasio yang digunakan pada penelitian ini membandingkan keuntungan bersih dengan modal

sendiri (dalam persentase) yang dimiliki masing-masing perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2015-2016.

Menurut Fahmi, (2012:98): “*Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham”.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio pasar yang mengukur penilaian pasar terhadap saham perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan lembar saham perusahaan yang beredar (dalam satuan rupiah). Rasio ini akan diteliti pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 tahun 2016.

Menurut Fahmi (2012:96): “*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

4. *Return Saham*

Return saham dalam penelitian ini menggunakan konsep *capital gain (loss)* yaitu selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Harga saham yang digunakan adalah *closing price*.

”Rumus perhitungan *return* saham dengan mengabaikan *yield*”, menurut Jogiyanto (2013:206). Return saham ini dihitung pada periode pengamatan tahun 2016. Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : *Closing price pada periode sekarang*

P_{t-1} : *Closing price pada periode sebelumnya*

5. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Utama (2007:89), sebelum model regresi digunakan, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Umumnya regresi dengan residual yang berdistribusi normal diperoleh dari variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Jika tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan data tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

Kriteria pengujiannya:

$H_0 : b_1 = 0$, Data tidak berdistribusi normal

$H_a : b_1 \neq 0$, Data berdistribusi normal

Jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinier. Jika suatu model regresi yang mengandung gejala multikolinier dipaksakan untuk digunakan, maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Adanya gejala multikolinier sering diindikasikan oleh R^2 yang sangat besar atau uji F yang signifikan, tetapi variabel bebas yang signifikan melalui uji parsial (t) sedikit atau mungkin tidak ada.

3. Uji Autokorelasi

Untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari uji pengamatan sebelumnya dalam model regresi di atas dilakukan uji autokorelasi. Jika suatu model regresi mengandung gejala

autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau d statistik terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*). Dalam uji DW ini, kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

Bila angka DW berada diantara $dU < DW < 4 - dU$ berarti tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghozali, 2006:124). Dalam uji DW ini, kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Bila $DW < dL$, berarti terjadi autokorelasi positif
- 3) Bila $DW > 4 - dL$, berarti terjadi autokorelasi negatif

Bila $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians homogen. Jika suatu model regresi yang mengandung yang mengandung gejala heteroskedastis akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*). Perhitungan variabel-variabelnya melalui program Microsoft Excel dan SPSS version 23. Tujuan analisis ini adalah untuk menguji ROA, ROE dan EPS terhadap *return* saham. Persamaan regresinya adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_t = *Return* Saham

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

e = Error

7. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi menurut Sugiyono (2007) : Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,199 = Sangat Rendah
2. 0,20 - 0,399 = Rendah
3. 0,40 - 0,599 = Sedang
4. 0,60 - 0,799 = Kuat

5. 0,80 - 1,000 = Sangat Kuat

8. Koefisien Determinasi (R²)

R² adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R² dilihat pada hasil pengujian regresi linier berganda untuk variabel independen terhadap variabel dependennya. R² dapat dilihat nilai adjusted R².

9. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t. uji ini dilakukan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengaruh variabel independen yaitu ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serentak dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1) Membuat Formulasi uji hipotesis

- a) Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA , ROE dan EPS secara serentak terhadap *Return Saham*.

- b) $H_a : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara ROA , ROE dan EPS secara serentak terhadap *Return Saham*.
- 2) Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai α ditetapkan sebesar 5% atau tingkat signifikansi 95%.
- 3) Menghitung nilai F
- 4) Membuat kriteria pengujian hipotesis
- a) H_0 ditolak bila : $P.value < \alpha$ ($\alpha = 0,05$)
- b) H_0 diterima bila : $P.value > \alpha$ ($\alpha = 0,05$)
2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui koefisien regresi secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat formulasi uji hipotesis
- a) $H_{01} : b_1 = 0$: tidak ada pengaruh positif faktor ROA terhadap *Return Saham*.
- $H_{a1} : b_1 \neq 0$: ada pengaruh positif faktor ROA terhadap *Return Saham*.
- b) $H_{02} : b_2 = 0$: tidak ada pengaruh positif faktor ROE terhadap *Return Saham*.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$: ada pengaruh positif faktor ROE terhadap *Return Saham*.

c) $H_{03} : b_3 = 0$: tidak ada pengaruh positif faktor EPS terhadap *Return Saham*.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$: ada pengaruh positif faktor EPS terhadap *Return Saham*.

2) Menentukan besarnya α untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai α ditetapkan sebesar 5%.

3) Menghitung nilai t

4) Membuat kriteria pengujian hipotesis

a) H_0 ditolak bila : $P.value < \alpha$ ($\alpha = 0,05$)

b) H_0 diterima bila : $P.value > \alpha$ ($\alpha = 0,05$)